

# Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan

## PAPUA

## 2015



Bahan Advokasi  
Kab. Jayawijaya



# PETA KETAHANAN DAN KERENTANAN PANGAN PAPUA 2015

## Tujuan Utama

- **Penyediaan profil geografis** yang komprehensif terkait kerawanan pangan dan gizi di **11 kabupaten percontohan** pada tingkat **distrik**.
- **Sumber informasi bagi para pembuat kebijakan** dalam meningkatkan kualitas perencanaan program untuk mengurangi kerentanan terhadap kerawanan pangan dan gizi.

## Pertanyaan Kunci

- Dimana **lokasi penduduk yang rawan dan rentan pangan?**
- Apa **penyebab dan ancaman terhadap ketahanan pangan?**

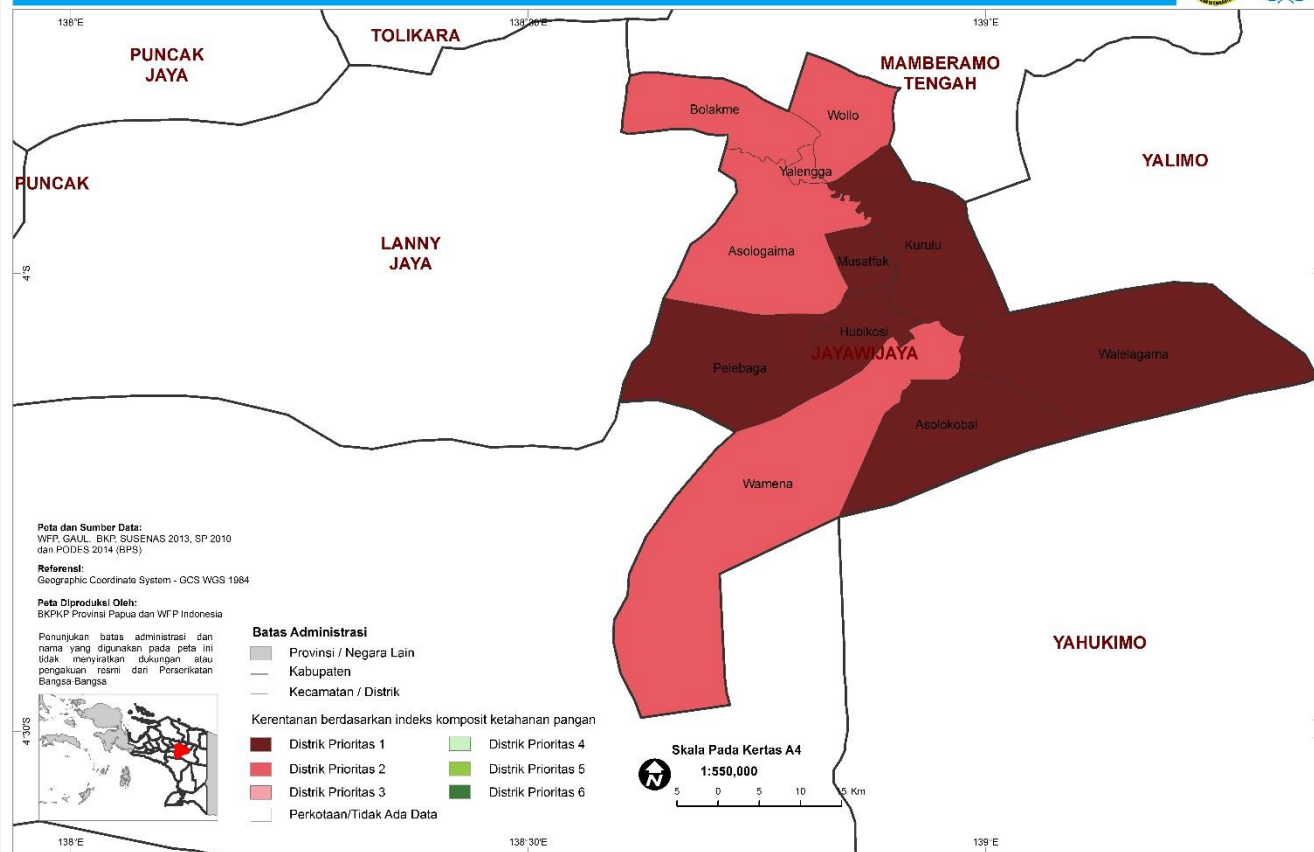
# INDIKATOR FSVA

Dimensi	Indikator/Sumber data	Keterangan
<b>Ketersediaan Pangan</b>	1. Rasio konsumsi normative per kapita terhadap ketersediaan sereal bersih per kapita (BKP)	Produksi Padi, Jagung, Ubi kayu, Ubi Jalar 2011-2013
<b>Akses Pangan</b>	2. Persentase penduduk dibawah garis kemiskinan (SUSENAS13, Sensus Penduduk10, PODES14)	Diolah menggunakan metode <i>Small Area Estimation (SAE)</i>
	3. Persentase rumah tangga tanpa akses listrik (SUSENAS13, SP10, PODES14)	
	4. Persentase desa dengan akses penghubung yang kurang memadai (PODES14)	Data aggregate
<b>Pemanfaatan Pangan</b>	5. Perempuan buta huruf (SUSENAS13, SP10, PODES14)	Diolah menggunakan metode <i>SAE</i>
	6. Persentase rumah tangga tanpa akses air bersih dan air layak minum (SUSENAS13, SP10, PODES14)	
	7. Persentase kampung yang berlokasi 5 km dari fasilitas kesehatan (PODES14)	Data agregat
<b>Outcome Gizi dan Kesehatan</b>	8. Balita pendek/ <i>stunting</i> (RISKESDAS13, SUSENAS13, SP10, PODES14)	Diolah menggunakan metode <i>SAE</i>
	9. Harapan hidup pada saat kelahiran (SUSENAS13, SP10, PODES14)	

# METODOLOGI

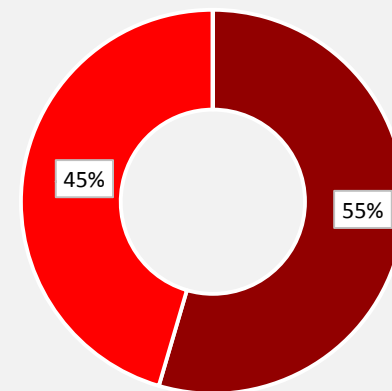
- **9 indikator kerawanan pangan kronis dan 3 indikator kerawanan pangan transien.**
- **156 distrik pada 11 kabupaten percontohan** (Kota Jayapura dan 17 kabupaten lainnya tidak dianalisis).
- **11 dari 156 distrik percontohan berada di Kabupaten Jayawijaya.**
- **Data tingkat rumah tangga/individu** (Susenas, Sensus Penduduk, Riskesdas) dan tingkat wilayah (Podes).
- **Menggunakan metode *Small Area Estimation* (SAE)** untuk mengestimasi nilai sampai tingkat kecamatan.
- **Metode komposit** menggunakan metode ambang batas (*cut-off*) yang ditentukan.

## Kerentanan Terhadap Kerawanan Pangan 2015 - Kabupaten Jayawijaya



## PETA KOMPOSIT FSVA Jayapura 2015

### Persentase distrik per prioritas

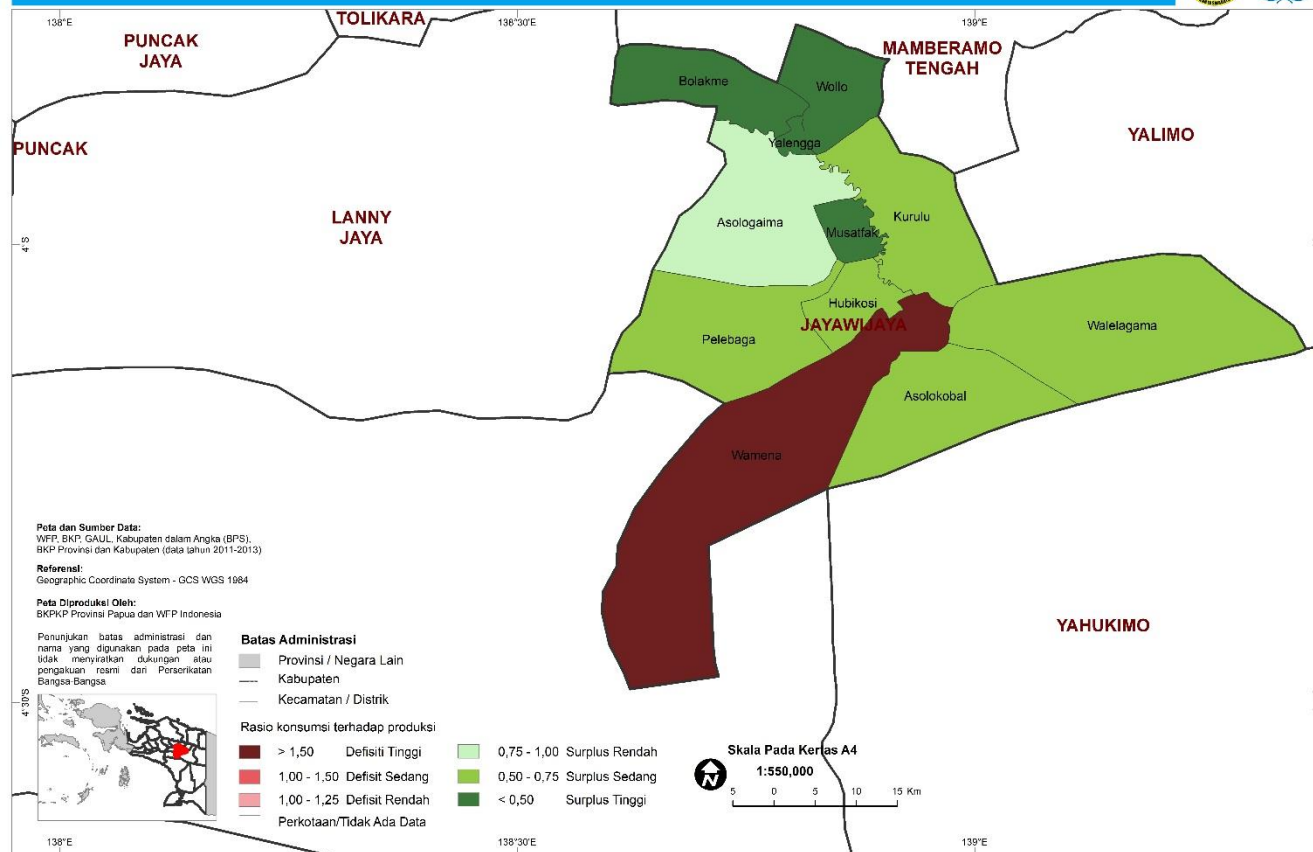


■ Prioritas 1    ■ Prioritas 2    ■ Prioritas 3  
■ Prioritas 4    ■ Prioritas 5    ■ Prioritas 6

- Seluruh distrik** di Kabupaten Jayawijaya tergolong dalam kelompok rawan pangan (Prioritas 1, 2, dan 3). Hal ini menunjukkan kondisi Kabupaten Jayawijaya secara umum berada pada tingkat rentan terhadap kerawanan pangan. Enam distrik berada di Prioritas 1 dan lima distrik berada di Prioritas 2.
- Tantangan utama:** tingginya angka kemiskinan, rendahnya akses listrik, balita pendek (*stunting*), tingginya angka perempuan buta huruf dan minimnya akses penghubung di beberapa wilayah.

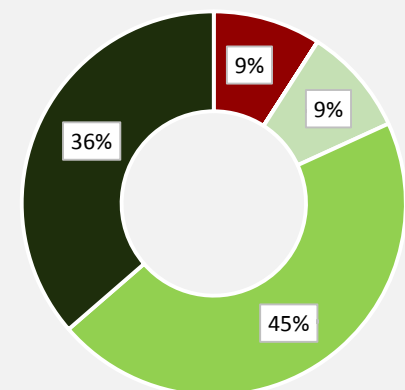


## Rasio konsumsi normatif per kapita terhadap produksi bersih serealida di Kabupaten Jayawijaya



## Rasio Konsumsi Normatif Per-kapita (NCPR)

### Persentase distrik per kelompok NCPR

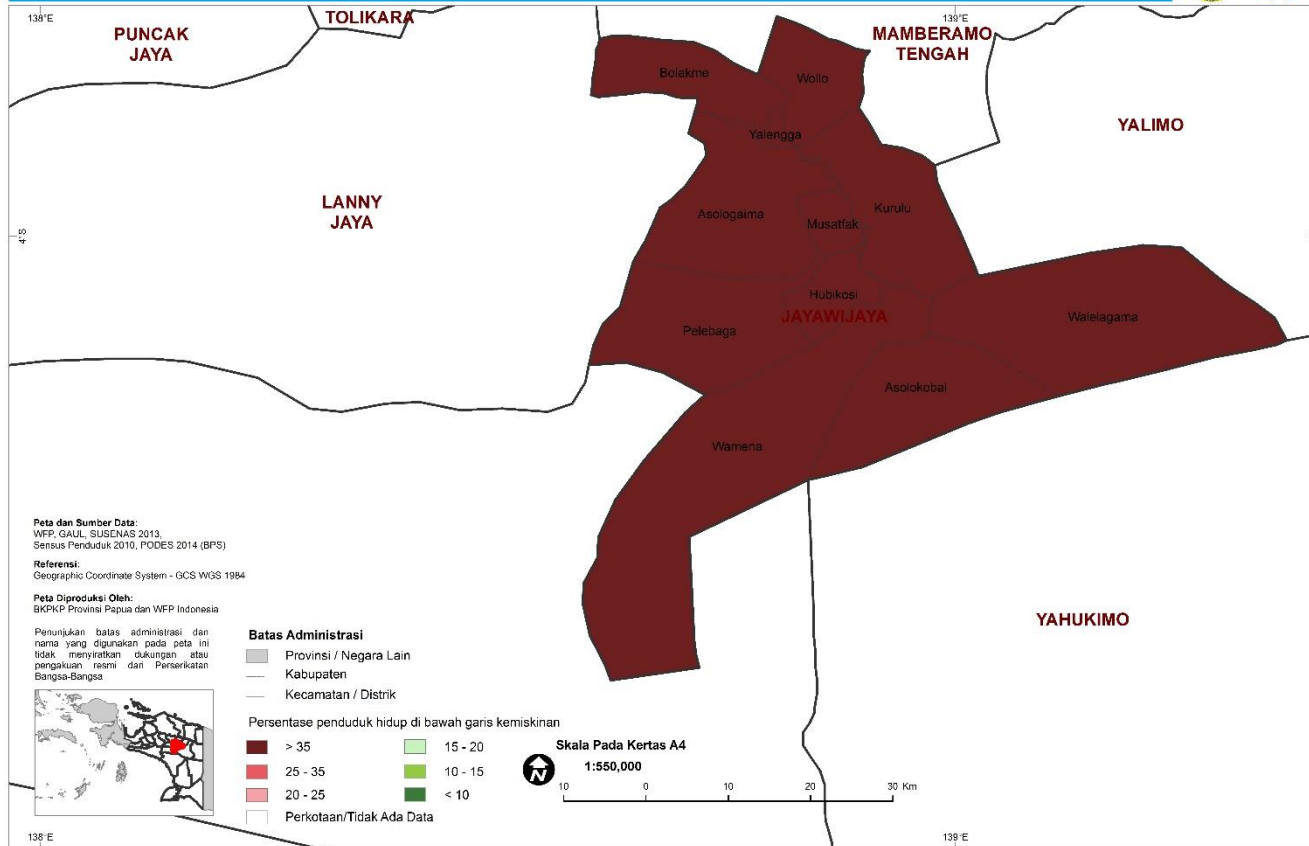


■ Defisit tinggi  
 ■ Defisit sedang  
 ■ Defisit rendah  
 ■ Surplus rendah  
 ■ Surplus sedang  
 ■ Surplus tinggi

- Secara umum, produksi serealida dan umbi-umbian di Kabupaten Jayawijaya sedikit mengalami penurunan selama tiga tahun terakhir. Ubi Kayu dan Ubi Jalar merupakan komoditas utama dengan rata-rata produksi mencapai hampir 99 persen dari total produksi serealida dan umbi-umbian di Kabupaten Jayawijaya.
- Berdasarkan indikator NCPR, terdapat satu dari 11 distrik (9 persen) yang berada dalam kondisi defisit untuk penyediaan serealida dan umbi-umbian. Distrik ini (Wamena) merupakan ibu kota Kabupaten Jayawijaya yang memiliki luas areal tanam serealida yang rendah dikarenakan perubahan lahan menjadi pemukiman.

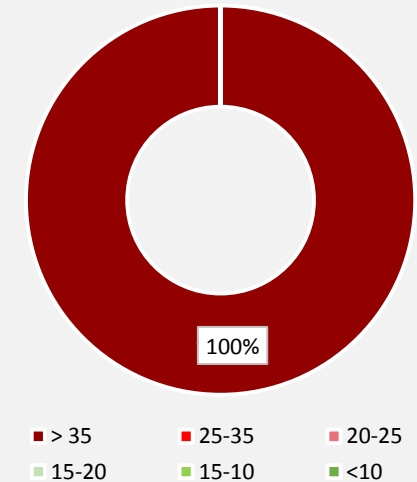


## Penduduk hidup di bawah garis kemiskinan di Kabupaten Jayawijaya



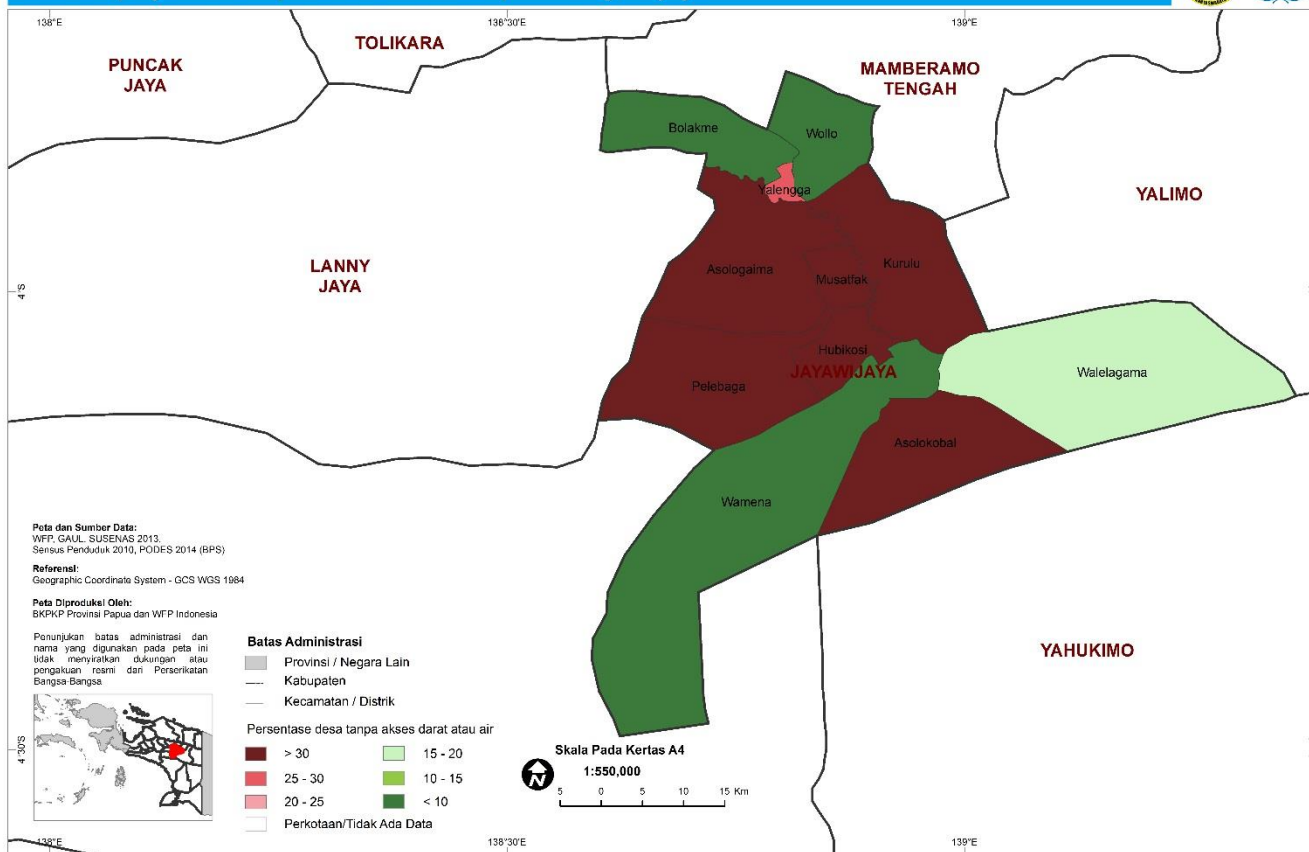
## Kemiskinan

### Persentase distrik per kelompok kemiskinan



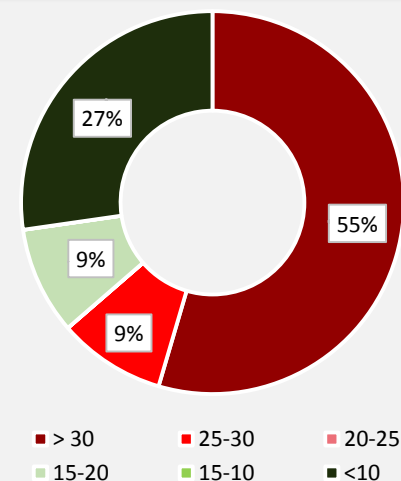
- Akses rumah tangga terhadap pangan memiliki korelasi tinggi dengan status kemiskinan. Di Kabupaten Jayawijaya, tingkat kemiskinan menurun dari 41,84 persen (2010) menjadi 41,81 persen (2013). Pada periode yang sama, jumlah penduduk miskin menurun dari 86,60 ribu (2010) menjadi 85,03 ribu orang (2013.)
- Pada tingkat distrik, seluruh distrik (100 persen) terdapat lebih dari 35 persen penduduknya hidup di bawah garis kemiskinan.

## Desa tanpa jalan penghubung antar desa yang dapat diakses oleh kendaraan roda empat atau tanpa jalur transportasi air di Kabupaten Jayawijaya



## Akses Transportasi

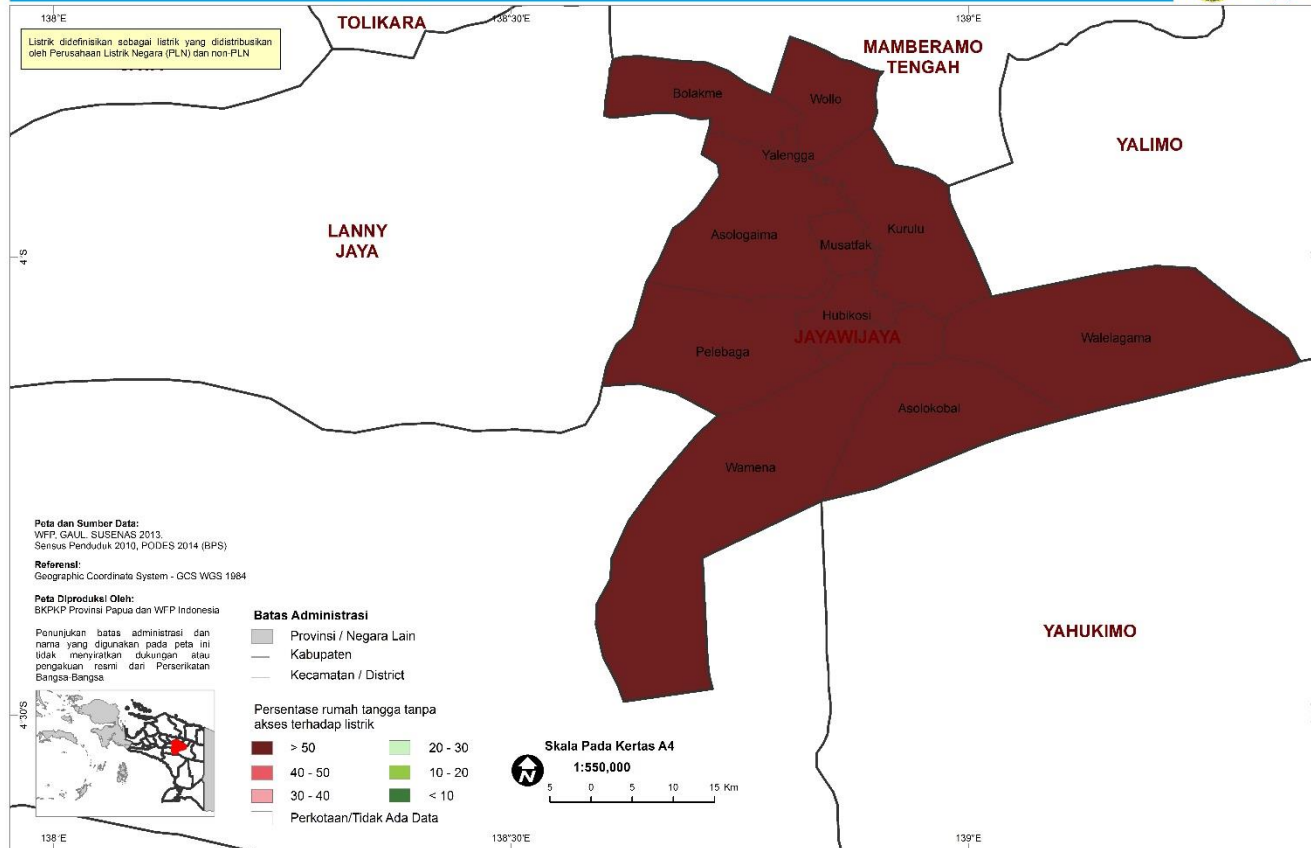
## Persentase distrik per kelompok jalan



- Akses terhadap sarana penghubung sangat penting untuk menentukan tingkat konektivitas antar kampung yang menentukan aksesibilitas pangan dan distribusi serta harga pangan.
- Namun demikian pada tahun 2014, masih terdapat delapan distrik (64 persen) dimana kampungnya tidak memiliki akses transportasi yang memadai dimana sebagian besar berada di wilayah sentral Kabupaten Jayawijaya.

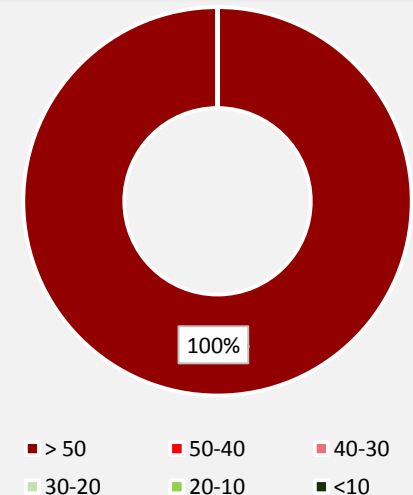


## Rumah tangga Tanpa akses terhadap listrik di Kabupaten Jayawijaya



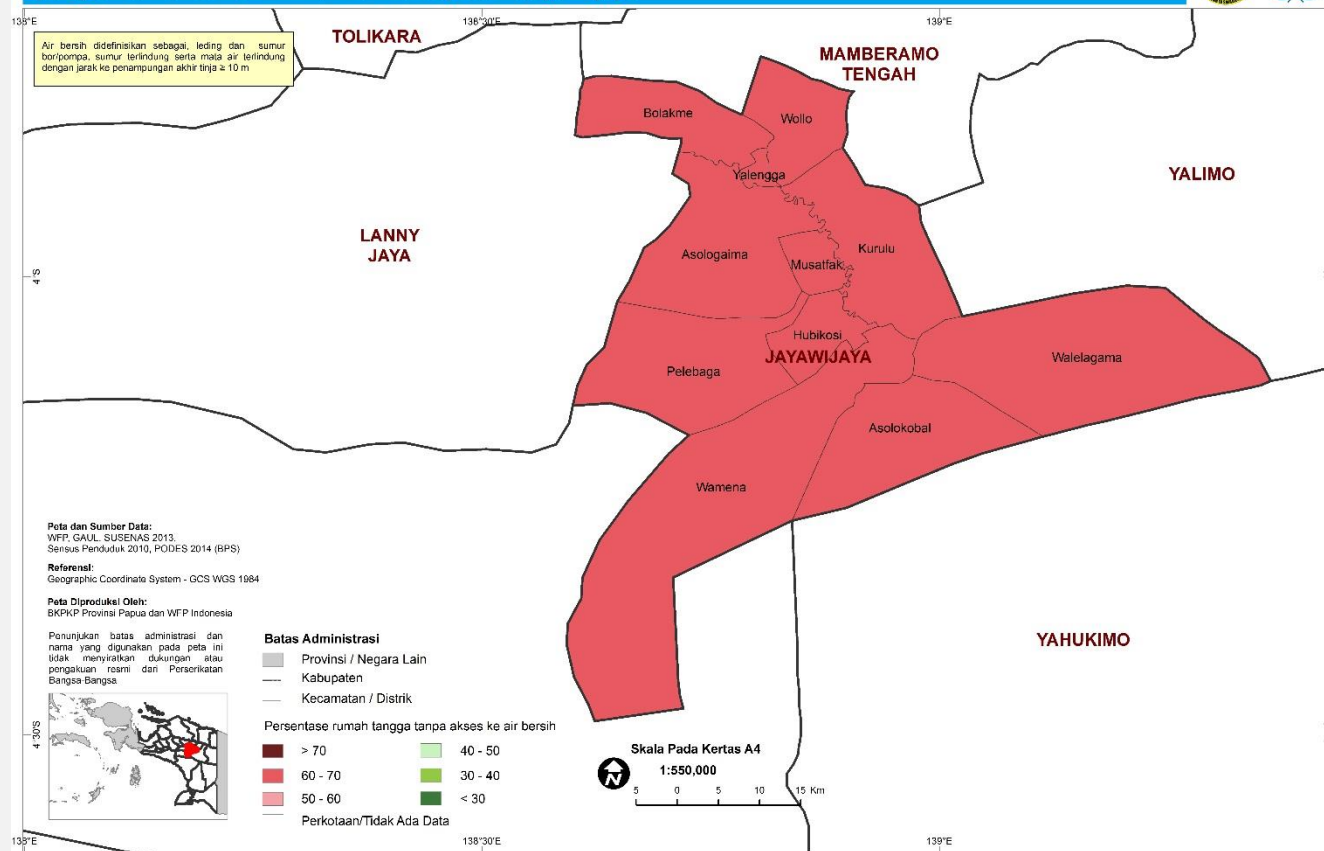
## Akses Listrik

## Persentase distrik per kelompok listrik



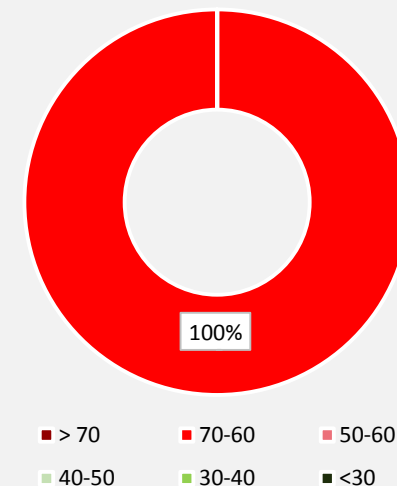
- Akses rumah tangga ke fasilitas listrik menunjukkan indikator pendekatan yang baik untuk melihat tingkat kesejahteraan ekonomi dan peluang bagi kehidupan rumah tangga yang lebih baik.
- Untuk wilayah Kabupaten Jayawijaya, akses terhadap listrik sangat terbatas ( $\geq 50$  persen) terdapat di seluruh wilayah kabupaten ini. Hal ini disebabkan karena berada pada wilayah pegunungan dengan topografi yang lebih sulit untuk pembangunan infrastruktur.

## Rumah tangga tanpa akses ke air bersih dengan mempertimbangkan jarak > 10 m dari septic tank yang aman untuk air minum di Kabupaten Jayawijaya



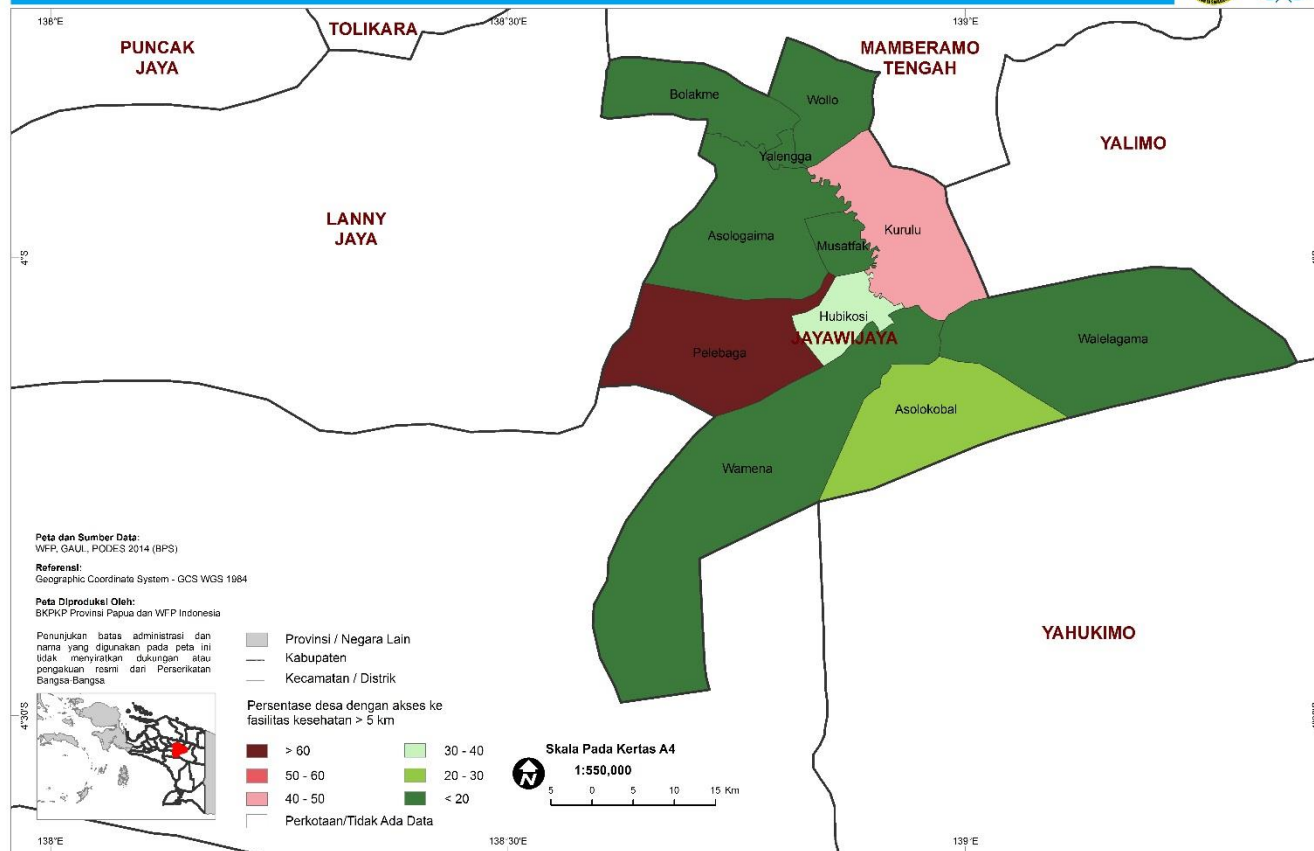
## Akses Air Bersih

## Persentase distrik per kelompok air bersih



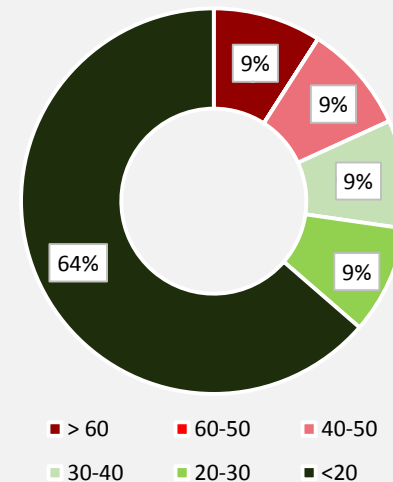
- Faktor penyebab permasalahan kekurangan gizi berkaitan dengan terbatasnya ketersediaan air bersih dan fasilitas sanitasi. Air minum yang bersih dan aman minimal berjarak 10 meter dari *septic-tank*. Di tingkat kabupaten, sebanyak 68,5 persen rumah tangga tidak memiliki akses terhadap air minum di tahun 2013.
- Seluruh distrik di Kabupaten Jayawijaya (100 persen), sebagian besar rumah tangganya (60-70 persen) tidak memiliki akses terhadap air minum yang bersih dan aman dengan jarak minimal 10 meter dari *septic tank*.

## Desa dengan akses ke fasilitas kesehatan lebih dari 5 kilometer di Kabupaten Jayawijaya



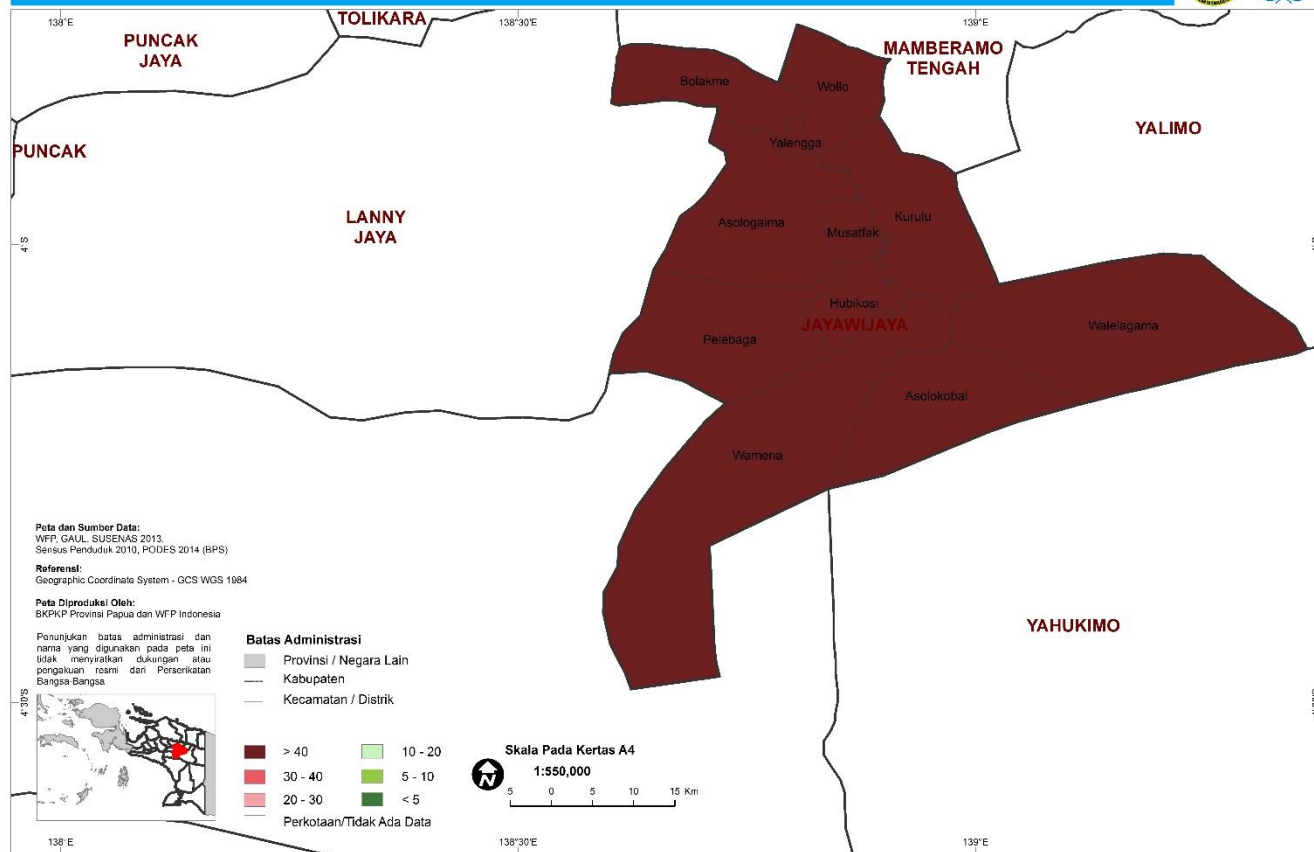
## Akses ke Fasilitas Kesehatan

### Persentase distrik per kelompok kesehatan



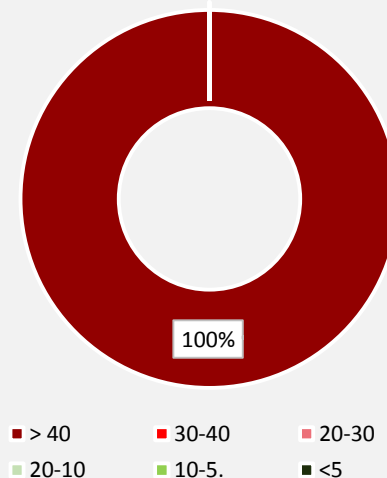
- Pada tingkat kabupaten, 63 persen kampung memiliki akses terhadap fasilitas kesehatan dengan jarak kurang dari 5 km. Hal ini terutama disebabkan oleh meningkatnya investasi Pemerintah Provinsi Papua dan Kabupaten Jayawijaya untuk pembangunan dan renovasi infrastruktur kesehatan beberapa tahun terakhir.
- Pada tingkat distrik, terdapat dua (18 persen) dari 11 distrik di Kabupaten Jayawijaya, dimana lebih dari 40 persen kampungnya tidak memiliki fasilitas kesehatan dengan jarak kurang dari 5 km.

## Tingkat buta huruf perempuan dengan usia 15 tahun keatas di Kabupaten Jayawijaya



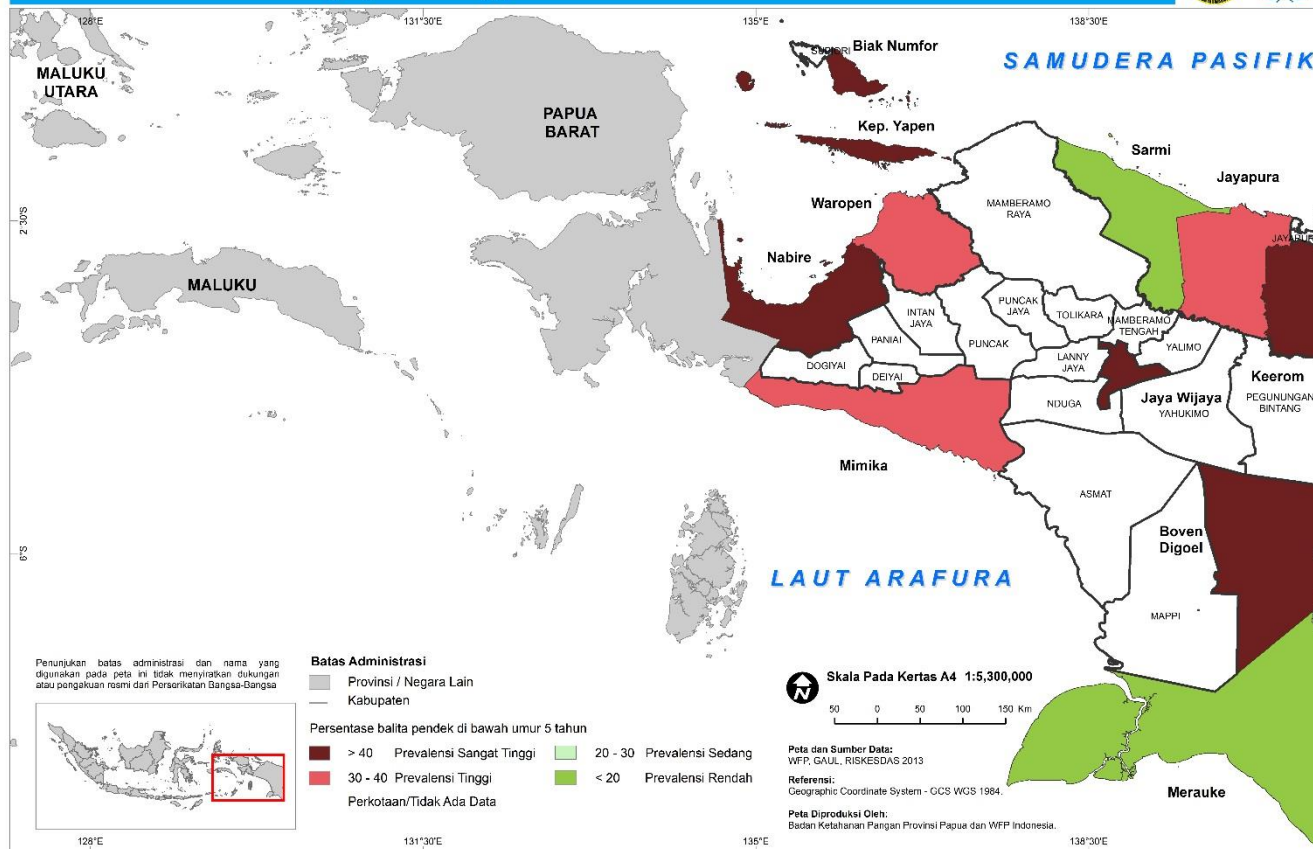
## Perempuan Buta huruf

## Persentase distrik per kelompok buta huruf



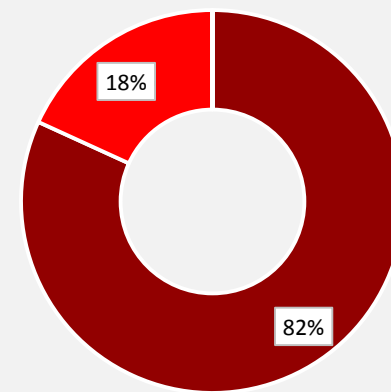
- Angka perempuan melek huruf berhubungan dengan praktek pola pemberian makan dan dampak dari gizi anak.
- Jumlah distrik yang memiliki perempuan buta huruf lebih dari 20 persen di tahun 2013 tersebar di seluruh distrik (11 distrik) di Kabupaten Jayawijaya.

Peta 5.1  
Prevalensi anak di bawah 5 tahun yang memiliki tinggi badan di bawah standar



## Balita Pendek (Stunting)

### Persentase distrik per kelompok balita pendek

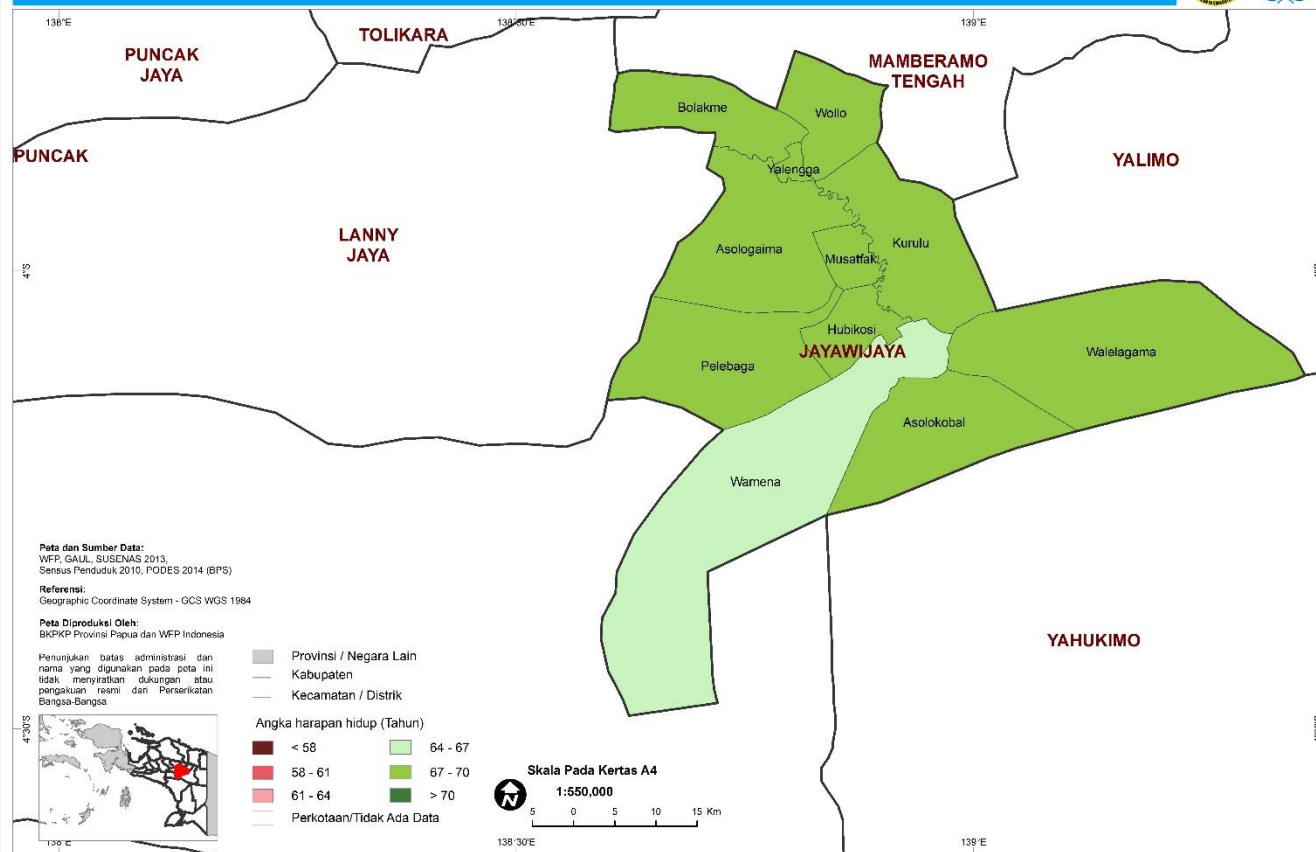


■ > 40 ■ 30-40 ■ 20-30 ■ < 20

- Malnutrisi kronis yang diukur dengan *stunting* (tinggi badan pendek menurut umur), merupakan permasalahan utama di Provinsi Papua dan di Kabupaten Jayawijaya.
- Prevalensi balita pendek (*stunting*) di Kabupaten Jayawijaya mencapai 49,88 persen yang lebih tinggi dari angka *stunting* di tingkat provinsi yang sebesar 40,08 persen pada 2013. Hal ini merupakan masalah yang serius, sehingga pemerintah harus melakukan berbagai intervensi yang tepat untuk menurunkan angka *stunting* ini.

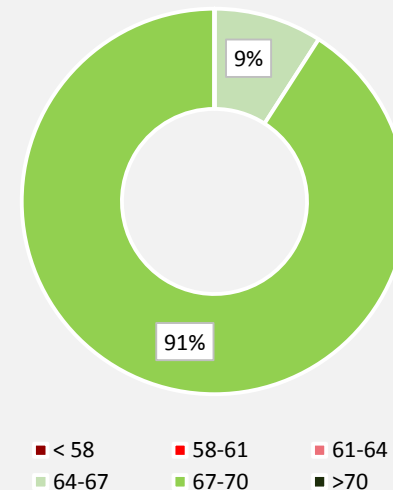


## Angka harapan hidup di Kabupaten Jayawijaya



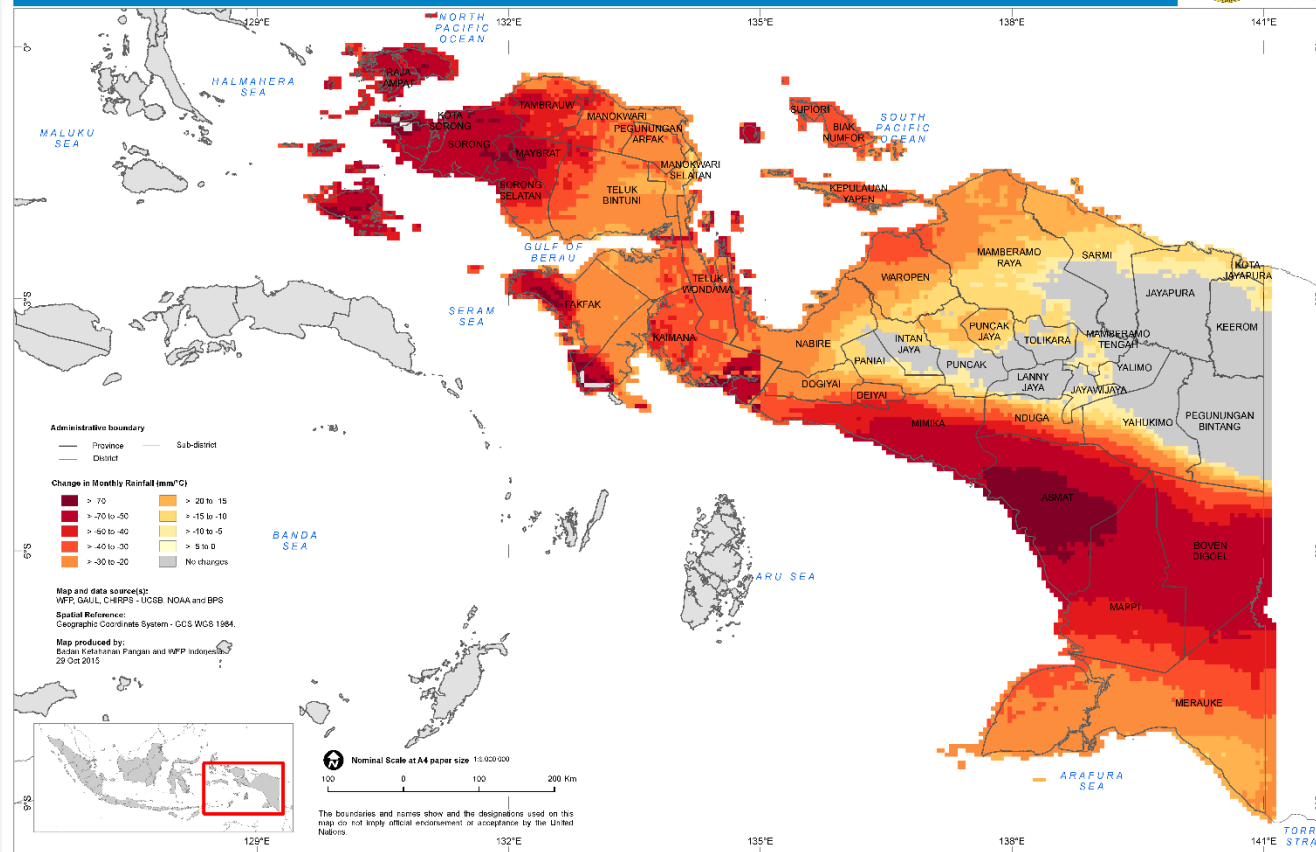
## Angka Harapan Hidup

### Persentase distrik per kelompok AHH



- Angka harapan hidup merupakan dampak dari status kesehatan dan gizi. Rata-rata angka harapan hidup di Kabupaten Jayawijaya pada tahun 2013 adalah 66,86 tahun.
- Pada tingkat distrik, hanya Distrik Wamena yang memiliki angka harapan hidup mencapai 64-67 tahun, sementara sepuluh distrik lainnya (91 persen) memiliki angka harapan hidup antara 67-70 tahun.

**Map 6.2**  
Change in monthly rainfall with 1 degree increase in sea surface temperature

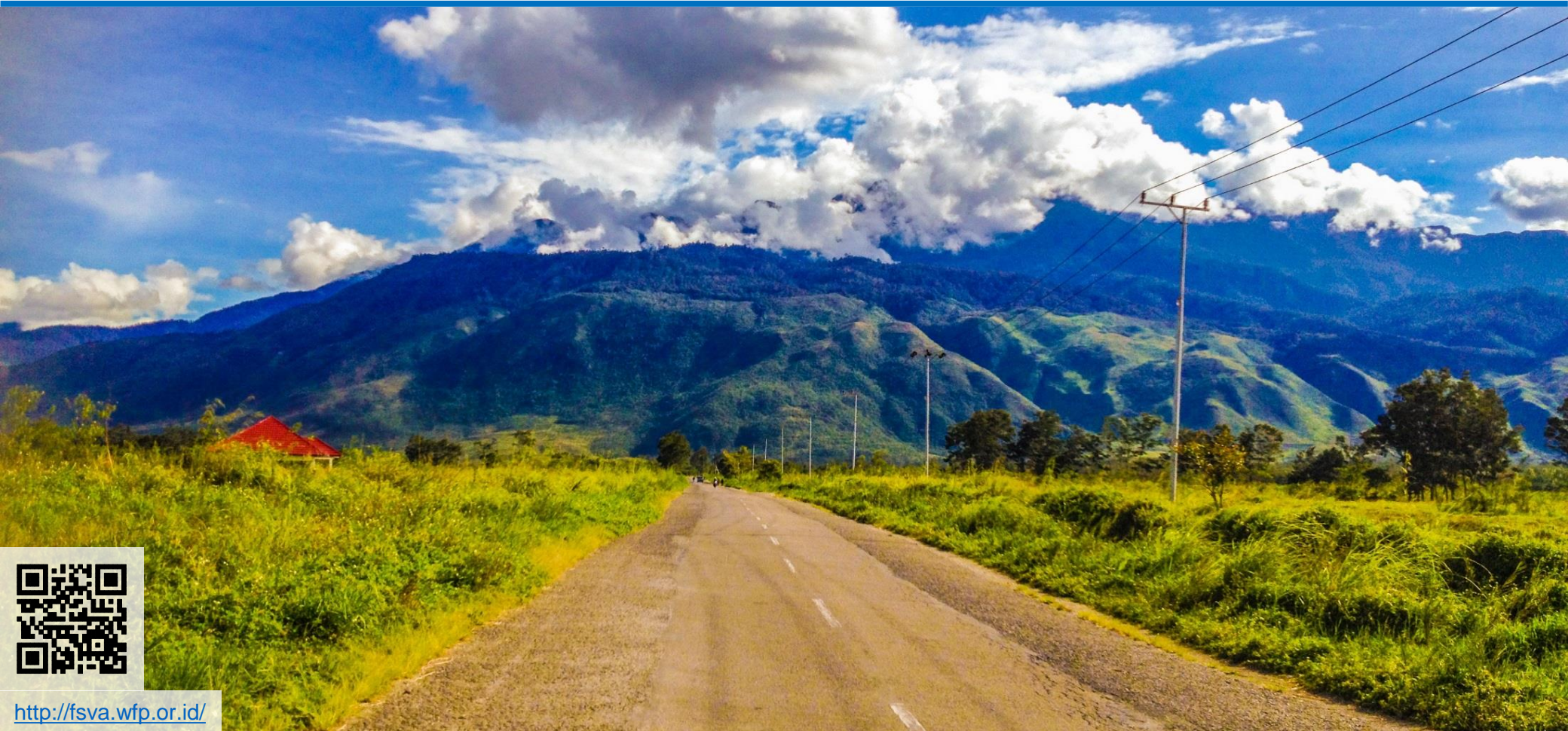


**Faktor iklim dan lingkungan yang mempengaruhi ketahanan pangan**

- Bencana alam, deforestasi hutan dan perubahan iklim memiliki potensi dampak yang besar terhadap ketahanan pangan di Papua.
- Papua rentan terhadap kejadian iklim ekstrim, dimana hal ini akan berdampak negatif terhadap ketahanan pangan. Kabupaten Jayawijaya memiliki resiko kurang curah hujan tingkat rendah yang berkaitan dengan peningkatan suhu permukaan laut.



*Bahan Advokasi*  
*Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan 2015*



<http://fsva.wfp.or.id/>

**Badan Ketahanan Pangan  
dan Koordinasi Penyuluhan Provinsi Papua**  
Kompleks Pertanian Skyline,  
Jl. Raya Abepura Kotaraja – Jayapura - Papua



**Kantor Perwakilan WFP Papua**  
Kantor Dinas Kelautan & Perikanan  
Jl. Sulawesi No 6-8 Dok VII,  
Distrik Jayapura Utara, Jayapura - Papua